

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 2000 Pasal 7 yang berisi Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota mempunyai tugas membantu Bupati/Walikota dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tatalaksana serta memberikan pelayanan administratif kepada seluruh perangkat daerah Kabupaten/Kota. Yang berarti kantor sekertariat daerah adalah induk dari kedinasan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, karena itulah penelitian ini dilakukan di kantor Pemerintah Sekertariat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya di bidang keuangan dengan ruang lingkup pembahasan pada Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Tingkat Korupsi yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Bahri (2018: 85) data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data yang diperlukan yaitu profil Sekertariat Daerah, visi dan misi, struktur organisasi, dan informasi tentang pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat korupsi di Ogan Komering Ulu.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data primer. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini hanya sebagai data pendukung penelitian. Menurut Bahri (2018:81) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. berisi tanggapan responden mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat korupsi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, serta dokumen yang diteliti dapat berbagai jenis dan tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen-dokumen lainnya. Sedangkan kuesioner merupakan metode pengumpulan data lebih efisien dan cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan letak geografisnya terpancar atau luas. (Bahri, 2018:92)

3.3 Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:262) dalam Bahri, populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai di bidang keuangan kantor Sekretariat Daerah yaitu sebanyak 22 orang. hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan apabila subjeknya <100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1
Data Pegawai Keuangan Sekretariat Daerah Kab. Ogan Komering Ulu

NO	JABATAN	JUMLAH PEGAWAI
1	Kabag.Keuangan	1 Orang
2	Kasubbag.Perencanaan	1 Orang
3	Kasubbag.Keuangan	1 Orang
4	Kasubbag.Pelaporan	1 Orang
5	Penyusunan Rencana Pengendalian Pelaksanaan Anggaran	1 Orang
6	Penyusunan Rencana Keuangan	1 Orang
7	Penyusunan Rencana Program dan Kegiatan	1 Orang
8	Penyusun Rencana Anggaran	1 Orang
9	Pengelola Gaji	1 Orang
10	Pengelola Gaji	1 Orang
11	Analisis Pengelolaan Keuangan	1 Orang
12	Analisis Pengembang Kapasitas Keuangan Daerah	1 Orang
13	Verifikator Keuangan	1 Orang
14	Analisis Perbendaharaan	1 Orang
15	Analisis Sistem Akuntansi Instansi	1 Orang
16	Analisis Perbendaharaan	1 Orang
17	Bendahara	1 Orang
18	Pengadministrasi Keuangan	1 Orang
19	Analisis Pengelola Keuangan	1 Orang
20	Penyusun Laporan Keuangan	1 Orang
21	Analisis Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan	1 Orang
22	Pranata Laporan Keuangan	1 Orang
JUMLAH		22 Orang

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu (2020)

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Bahri (2018: 10). penelitian kuantitatif adalah studi yang melibatkan dan memanfaatkan analisis statistik untuk mendapatkan temuan dengan fitur utamanya adalah pengukuran sistematis dan penggunaan statistik.

Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Penelitian kuantitatif lebih menonjol disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh dengan nilai-nilai originalitas. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.

3.4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat korupsi di Kabupaten Ogan Komering Ulu, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Menurut Bahri (2018:92) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan

pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan Skala Likert. Adapun alternatif jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) =5
- b. Setuju (S) =4
- c. Kurang Setuju (KS) =3
- d. Tidak Setuju (TS) =2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) =1

3.4.3 Uji Kualitas Data

3.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Bahri (2018: 105), uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner merupakan instrumen (alat) ukur yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian sehingga tiap butir pertanyaan dalam kuesioner harus diukur validitasnya.

Kemudian, untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

3.4.3.2 Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner. Tujuannya adalah untuk menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Alat ukur yang *reliable* mempunyai tingkat reabilitas tinggi yang ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reabilitas yaitu mendekati angka satu maka alat ukurnya semakin *realible* (Bahri, 2018:117).

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reabilitas pada umumnya menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila Alpha Cronbach $\geq 0,60$ menunjukkan bahwa kuesioner yang diuji memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.
- b. Apabila Alpha Cronbach $\leq 0,60$ menunjukkan bahwa kuesioner yang diuji memiliki tingkat reabilitas yang rendah.

3.4.4 Analisis Transformasi Data *Method Of Interval (MSI)*

Menurut Riduwan dan Sunarto (2017:21) Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ortdinal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval (MSI)*.

Langka-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar

2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan proporsi nilai kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi nominal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{densitas batas bawah} - \text{densitas batas atas}}{\text{proporsi kum atas} - \text{proporsi kum bawah}}$$

3.4.5 Analisis Regresi Linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hanya didasari oleh satu variabel independen (Bahri, 2018:195). Bentuk umum persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Variabel terikat (Tingkat Korupsi)

X = Variabel bebas (Akuntabilitas)

a = Konstanta

b = Koefisien korelasi

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka digunakan aplikasi SPSS.

3.4.6 Uji signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Bahri (2018: 194), uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis :

Pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat korupsi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0 : b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan akuntabilitas terhadap tingkat korupsi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a: b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan akuntabilitas terhadap tingkat korupsi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Pengujian tingkat signifikansi 5% (0,05) sebagai berikut:
 - Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Pengujian dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:
- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bahri (2018:192) koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model semakin tepat. Nilai angka tersebut akan diubah ke bentuk persen (%), yang artinya persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Contoh: Nilai R^2 sebesar 0,95 maka proporsi pengaruh variabel dependen dijelaskan sebesar 0,95 atau 95% ($0,95 \times 100\%$) oleh variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.5 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah kewajiban individu maupun organisasi untuk menyajikan, melaporkan, mengungkapkan dan mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan kegiatan yang sudah diamanatkan kepada mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan sebuah keputusan 2. Pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku 3. Adanya kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil 4. Adanya mekanisme untuk menjamin bahwa standar yang telah terpenuhi 5. Konsistensi maupun kelayakan dari target operasional (Krina, 2003)
Tingkat Korupsi	<p>korupsi adalah kejahatan, kebusukan, dapat disuap, tidak bermoral, kejahatan, dan ketidakjujuran.</p> <p>Pengertian lainnya adalah perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerugian keuangan negara 2. Suap menyuap 3. Penggelapan dalam jabatan 4. Pemerasan 5. Perbuatan curang 6. Benturan kepentingan dalam pengadaan 7. Gratifikasi (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001)

